

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah manusia adalah sejarah pendidikan, sejak itulah pendidikan menunjukkan eksistensinya, dimana proses interaksi individu dengan subjek lain seperti manusia, masyarakat maupun alam sekitar. Menurut Paulo Freire, manusia saling mendidik satu sama lain dengan perantara dunia. Proses interaksi tersebut akan mendapatkan informasi, pengalaman, dan keterampilan baru untuk bisa menikmati kehidupan yang lebih baik. Makna yang terkandung di dalamnya menyangkut tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta potensi atau sumber daya insan menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*). penghargaan terhadap kebebasan untuk berkembang dan berpikir maju tentu saja sangat besar, mengingat manusia merupakan makhluk yang berpikir dan memiliki kesadaran (Abdul 2014:5).

Pendidikan berkenang dengan fungsi yang luas mengenai pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat, terutama memperkenalkan kepada warga mengenai tanggung jawab bersama didalam masyarakat. Jadi, pendidikan merupakan suatu proses yang lebih luas dari pada proses yang berlangsung di dalam sekolah. Pendidikan adalah suatu aktivitas sosial yang memungkinkan masyarakat tetap ada dan berkembang. Di dalam masyarakat yang kompleks, fungsi pendidikan mengalami proses spesialisasi dan melembaga dengan pendidikan formal, yang senantiasa tetap berhubungan dengan proses pendidikan informal diluar sekolah (Anwar 2015:124).

Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bab 1 Pasal (1), adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Lebih lanjut fungsi pendidikan menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bab 2 Pasal (3), Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Oleh sebab itu pendidikan merupakan prioritas utama suatu bangsa dan Negara sebab hal ini menyangkut masa depan bangsa dan Negara itu sendiri. Itu berarti kemajuan suatu bangsa dan Negara terletak pada kualitas manusianya. Oleh sebab itu untuk meningkatkan kualitas sumber manusianya diperlukan adanya jalur pendidikan.

Dengan demikian pendidikan sangatlah penting dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam kehidupan, baik segi pekerjaan, keluarga, ataupun yang lainnya karena adanya pendidikan dapat membantu seseorang memiliki kecerdasan, mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, dapat membentuk watak, dan membentuk kepribadian yang baik untuk menjadi seseorang yang bermartabat. Selain itu,

pendidikan adalah sebuah wadah untuk membentuk perilaku, potensi, dan karakter seseorang (Ahmad 2020:2).

Berbicara mengenai pendidikan tentunya hal ini ditunjang oleh sinergi antara pihak yang terkait dalam proses pembelajaran. Unsur utama pendidikan yaitu sekolah, guru, dan siswa. Ketiga hal ini saling bergantung, tetapi faktor guru terlihat paling menentukan dalam keberhasilan siswa karena guru berhadapan langsung dengan para siswa dalam proses pembelajaran sebagai seorang pendidik tidak hanya tahu tentang materi yang akan diajarkan akan tetapi ia pun harus memiliki kepribadian yang kuat yang menjadikannya sebagai panutan bagi para siswanya. Guru juga harus melatih keterampilan, sikap dan mental siswa secara keseluruhan sehingga hal ini tidak bisa sekedar asal tahu saja, tetapi harus dikuasai dan dipraktekkan langsung oleh para siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran Djollong (2017:123). Hal ini tentunya harus di dukung oleh guru yang ideal.

Pembelajaran yang ideal merupakan pembelajaran yang mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat siswa aktif, mencapai tujuan dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan. Menurut Suyono dan Hariyanto (dalam rini, dkk. 2020:42). menyatakan bahwa ada tujuh kriteria yang harus dimiliki oleh seorang guru agar pembelajaran ideal, yaitu: (1) Sifat, guru harus memiliki sifat antusias, memberi rangsangan, mendorong siswa untuk maju (2) Pengetahuan, memiliki pengetahuan yang memadai dalam mata pelajaran yang diampunya (3) Apa yang disampaikan, mampu memberikan jaminan bahwa materi yang disampaikan mencakup semua unit bahasan (4) Bagaimana mengajar, mampu menjelaskan berbagai informasi secara jelas dan terang serta mampu menerapkan metode mengajar secara

variariasi (5) Harapan, mampu memberikan harapan kepada siswa dan mampu membuat siswa akuntabel (6) Reaksi guru terhadap siswa, mau dan mampu menerima berbagai masukan, risiko, tantangan dan selalu memberikan dukungan kepada siswa (7) Manajemen, mampu menunjukkan keahlian dalam perencanaan, pengorganisasian, dan memiliki teknik dalam mengontrol kelas sehingga guru dapat dikatakan ideal dan siap dalam melaksanakan pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif biasanya ditandai dan diukur oleh tingkat ketercapaian tujuan oleh sebagian besar siswa. Tingkat ketercapaian itu berarti pula menunjukkan bahwa sejumlah pengalaman belajar secara internal dapat diterima oleh para siswa. Pembelajaran yang efektif itu menurut *Kyriacou* (dalam Punaji, 2014:21), mencakup dua hal pokok, yaitu waktu belajar aktif '*active learning time*' dan kualitas pembelajaran '*quality of instruction*'. Hal yang pertama berkenaan dengan jumlah waktu yang dicurahkan oleh siswa selama dalam pelajaran berlangsung. Bagaimana para siswa terlibat, dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal yang kedua berkaitan dengan kualitas aktual belajar itu sendiri. Artinya, bagaimana proses atau interaksi pembelajaran dapat berlangsung antara guru-siswa, siswa-siswa dan siswa-sumber belajar. Tentunya hal ini saling ketergantungan sehingga pemilihan sumber yang tepat sangat menentukan pula keberhasilan pembelajaran yang berlangsung sehingga dapat berlangsung secara efektif.

Dunia dewasa sekarang ini kita diperhadapkan dengan tantangan yang sangat besar yang pada mulanya mengancam kesehatan yaitu munculnya virus mematikan. Virus ini sangat cepat dalam proses penularannya dan sangat mengancam kehidupan. Untuk mencegah penyebaran virus tersebut maka kita di tuntut untuk tidak berkerumun

atau berkumpul samapi dinyatakan virus ini dapat di basmi. Hal ini tentunya sangat mengejutkan untuk masyarakat dan instansi-instansi yang ada terutama dalam bidang pendidikan. Siswa dan mahasiswa harus mengikuti proses pembelajaran dirumah selama kurun waktu yang belum bias di tentukan. Hal ini merupakan salah satu cara untuk menghindari penyebaran virus, virus ini dinamakan sebagai Coronavirus Disease 2019 (*Covid-19*). Ini tentunya mempunyai dampak terhadap proses belajar mengajar.

Adanya virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak besar bagi seluruh masyarakat. Menurut kompas, 28/03/2020 dampak virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.

Adakannya pembelajaran berbasis daring (online) selama pendemi Covid-19 kita diperhadapkan juga dengan tantangan teknologi era 4.0 yang sering dihadapi pada kondisi sosial, ekonomi dan teknologi namun dunia pendidikan pun sekarang mendapat tantangan demikian, dengan penggunaanya internet yang cukup pesat dan

cepat. Ini tentunya bukanlah hal yang mudah sebab belum pernah terjadi di Indonesia sebelumnya. Pembelajaran daring dilakukan secara mendadak dan tidak ada persiapan sama sekali secara teknis pembelajaran daring/e-learning hampir semuanya belum siap secara sistem. Selama ini pembelajaran online hanya sebagai konsep, sebagai perangkat teknis, belum sebagai paradigma pembelajaran. Namun dilaksanakan sesuai peraturan pemerintah, belum mencapai seminggu dilakukannya pembelajaran daring (online) sudah banyak ditemukan keluhan-keluhan baik dari pihak orang tua, guru dan terutama siswa. Pada penelitian *Ramlan dan kamal* bahwa siswa kurang termotivasi selama pembelajaran online. Selain itu masalah kesehatan mental di antara peserta didik adalah salah satu efek serius yang dibahas oleh penelitian sebelumnya. Studi menyatakan bahwa tingkat stres meningkat dan sebagian siswa didiagnosis kecemasan dan depresi karena pembelajaran online selama pandemi COVID-19. Faizal (2020:36)

Menurut Schwab Pendidikan 4.0 ini dibutuhkan keselarasan antara manusia dan teknologi informasi dalam rangka menemukan solusi untuk memecahkan berbagai macam persoalan yang timbul serta peluang-peluang terkini dan kreatif untuk kehidupan untuk sektor manusia moderen sebagai respon yang muncul. Maka dari itu, dengan pelaksanaan pembelajaran daring diharapkan dapat membantu memutus penyebaran pandemi virus corona dengan belajar dari rumah dan juga menjawab tantangan revolusi industri 4.0. (Dalam sri 2020:7). pastinya ini perlu disesuaikan juga dengan jenjang pendidikan dalam kebutuhannya. Karena jika tidak diperhatikan dan disikapi dengan baik maka akan menimbulkan tekanan fisik maupun psikis (mental), sehingga pola pikir yang positif sangat dibutuhkan selama proses kegiatan belajar dan mengajar agar tujuan serta target yang telah di tentukan dapat berjalan sesuai dengan

yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran daring tentunya hal-hal yang demikian sangat menjadi harapan baik dari guru dan sekolah selama berlangsungnya proses belajar daring yang entah kapan akan berakhir.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMKS Bina Taruna Gorontalo sejak dilakukannya proses pembelajaran daring/e-learning tentunya mempunyai hambatan dalam proses belajar mengajar baik dari guru dan siswa sebagai komponen utama proses pembelajaran, sehingga hal ini sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut. Ada pun yang menjadi kendala yang ditemukan peneliti baik dari segi guru dan siswa, dari guru sendiri yaitu: 1). Ada beberapa guru yang kurang maksimal dalam menyusun materi pembelajaran agar sesuai dengan waktu, serta dapat di jangkau siswa dan tidak ketinggalan materi pembelajaran. 2). Masih ada guru yang kurang paham akan penggunaan media daring berupa penggunaan aplikasi tertentu seperti *zoom.google classroom* dan sebagainya. 3). Kesulitan dalam mengontrol dan menilai siswa selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan dari segi siswa yaitu: 1). Kesulitan mengakses materi dan masuk dalam room aplikasi dalam proses belajar daring disebabkan jaringan internet yang lemot serta kuota internet yang terbatas. Hal ini mengingat tidak semua siswa SMKS Bina Taruna berada di perkotaan 2). Siswa kurang paham mengenai materi yang guru berikan dan tidak bias bertanya secara tatap muka 3. Tidak adanya praktek dalam program keahlian. Tentunya ini menjadi catatan penting sebagai evaluasi sekolah, guru dan para calon guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan mengkaji masalah dengan melakukan penelitian yang berjudul” *Bagaimanana efektivitas pembelajaran berbasis daring/e-lerning di masa pandemi covid-19 di SMKS Bina Taruna Gorontalo.*”

B. Fokus Dan Sub Fokus

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah “Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring/E-Learning Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Bina Taruna Gorontalo” demikian Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi tiga sub fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran berbasis daring/e-learning di masa pandemi Covid-19 di SMKS Bina Taruna Gorontalo?
2. Fakto-faktor apa sajakah yang menjadi kendala selama pembelajaran berbasis daring/e-learning selama pandemic Covid-19 di SMKS Bina Taruna Gorontalo?
3. Solusi atau upaya yang di lakukan guru dan sekolah untuk mengatasi kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berbasis daring/ e-learning selama pandemic Covid-19 di SMKS Bina Taruna Gorontalo.

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui penerapan efektivitas pembelajaran berbasis daring/e-learning di masa pandemi Covid-19 di SMKS Bina Taruna gorontalo.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang menjadi kendala selama pembelajaran berbasis daring/e-learning selama pandemic Covid-19 di SMKS Bina Taruna Gorontalo.
3. Untuk mengetahui solusi atau upaya yang di lakukan guru dan sekolah untuk mengatasi kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berbasis daring/ e-learning selama pandemic Covid-19 di SMKS Bina Taruna Gorontalo.

D. Manfaat penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang efektivitas pembelajaran daring (online) baik di masa pandemik covid-19 dan yang akan datang
- b. Menambah wawasan dan pemahaman guru dalam penggunaan media elearning yang sesuai dengan keadaan siswa dengan menggunakan proses belajar mengajar jarak jauh.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa
 - 1) Meningkatkan efektivitas siswa dalam pembelajaran dalam masa pandemik
 - 2) Meningkatkan kreatifitas siswa dalam menggunakan media e-learning
- b. Bagi Guru
 - 1) Motivasi bagi guru agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien sebagai mana yang di harapkan
 - 2) Untuk mendapatkan feedback materi pembelajaran yang telah diberikan
- c. Bagi Sekolah
 - 1) Untuk mengembangkan profesionalisme guru dalam penggunaan media
 - 2) Untuk meningkatkan mutu sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat sebagai pedoman untuk penelitian berikutnya serta memberikan pengalaman baru dalam penggunaan media yang sesuai dengan kondisi siswa.